

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit infeksi parasit yang disebabkan oleh protozoa dari genus *Plasmodium*, penularan utama melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Selain melalui vektor, transmisi juga dapat terjadi melalui transfusi darah atau penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi. Penyakit ini bersifat endemik di wilayah tropis dan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat global. Terdapat lima spesies *Plasmodium* yang menginfeksi manusia, yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium knowlesi* (WHO, 2024).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pada tahun 2024, jumlah kasus malaria di Indonesia tercatat sebanyak 543.965 kasus positif, mengalami peningkatan sekitar 30% dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah 418.546 kasus (Kemenkes, 2024). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 5.134 kasus malaria dengan 14 kasus kematian. Berdasarkan *Factsheet* Kementerian Kesehatan RI tahun 2024, terdapat delapan kabupaten/kota di Sumatera Utara masih berstatus endemis malaria, yaitu Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Nias Selatan, Batu Bara, Labuhan Batu Utara, Nias Utara, dan Nias Barat. Kabupaten Asahan merupakan wilayah dengan endemisitas malaria sedang. Berdasarkan Asahan Satu Data tahun 2023, tercatat 1.603 kasus positif malaria, pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 1.478 kasus. Kasus tertinggi ditemukan di Kecamatan Kisaran Barat, Kisaran Timur, Sei Kepayang Timur, dan Tanjung Balai (Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan, 2023).

Kecamatan Kisaran Barat merupakan wilayah dengan kasus malaria tertinggi di Kabupaten Asahan. Pada tahun 2023 tercatat 769 kasus, pada tahun 2024 terdapat 280 kasus positif malaria. Puskesmas Sidodadi, yang berlokasi di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Kisaran Barat,

Kabupaten Asahan menjadi pusat pelayanan kesehatan utama di wilayah tersebut. Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Kecamatan Kisaran Barat (Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan, 2024).

Kabupaten Asahan terletak di pesisir timur Sumatera Utara memiliki area seluas 3.732,97 km² dan jumlah penduduk sekitar 813.720 jiwa pada tahun 2024. Kawasan ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, yaitu 2.846 mm setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan, 2025a). Tingginya kejadian malaria di Kabupaten Asahan dipengaruhi oleh kondisi geografis, demografis, dan iklim. Kondisi ini berpotensi menimbulkan genangan air yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Kecamatan Kisaran Barat memiliki jumlah penduduk 60.769 jiwa dengan kepadatan 1.846 jiwa/km². Wilayah ini didominasi oleh lahan perkebunan yang ditanami kelapa sawit, kelapa, karet, dan kakao (Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan, 2025b). Lingkungan perkebunan yang lembap dan teduh serta terdapat genangan air dapat menjadi habitat yang mendukung perkembangan nyamuk *Anopheles*.

Hal ini didukung oleh penelitian Marpaung (2025) yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan rumah di wilayah kisaran barat yang masih menjadi faktor penyebab malaria seperti keberadaan semak-semak disekitar rumah, kondisi selokan yang kotor dan terdapat genangan air, serta rumah tanpa plafon dan tanpa kawat kasa, berhubungan signifikan dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Sidodadi, Kecamatan Kisaran Barat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi *Plasmodium vivax* sebagai penyebab malaria di wilayah kerja Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi *Plasmodium vivax* sebagai penyebab malaria pada pasien dengan gejala klinis malaria berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium di Puskesmas Sidodadi, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi *Plasmodium vivax* sebagai penyebab malaria pada pasien dengan gejala klinis malaria yang diperiksa di Puskesmas Sidodadi, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan.
2. Mengetahui karakteristik morfologi *Plasmodium vivax* berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis pada pasien malaria di Puskesmas Sidodadi, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan peneliti mengenai prevalensi *Plasmodium vivax* sebagai penyebab malaria berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium.
2. Memberikan informasi kepada dinas Kesehatan dan puskesmas mengenai jumlah dan persentase kasus malaria yang diakibatkan oleh *Plasmodium vivax* sebagai data pendukung dalam penatalaksanaan malaria.
3. Menjadi bahan referensi edukatif bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan dalam memahami pemeriksaan laboratorium malaria.
4. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai *Plasmodium vivax* sebagai penyebab malaria.